

## LEMBAR PERSETUJUAN

### UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS MEDAN – INDONESIA

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Manajemen Program Strata Satu (S-1) dari mahasiswa:

**Nama** : Lukiman Situmorang  
**NPM** : 20520183  
**Program Studi** : Manajemen  
**Judul Skripsi** : *PENGARUH QUICK RATIO, DEBT TO ASSET RATIO DAN FIRM SIZE TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB INDUSTRI COAL PRODUCTION YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2022.*

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh ujian Skripsi dan Lisan Komprehensif guna menyelesaikan studi.

**Sarjana Manajemen Program Studi Strata Satu (S1)  
Program Studi Manajemen**

**Pembimbing Utama**

**Prof. Dr. Pasaman Silahan, SE, MSB**

**Dekan**

**Dr. E. Hamonangan Siallagan, S.E., M.Si.**

**Pembimbing Pendamping**

**Drs. Juara Simanjuntak, M.Si**

**Ketua Program Studi**

**Romendo M Pasaribu, SE, MBA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal berperan penting terhadap perekonomian negara karena pasar modal menjadi sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Salah satu sektor yang memiliki potensi tinggi di pasar modal untuk meningkatkan perekonomian Indonesia adalah pertambangan.

Perusahaan pertambangan adalah industri padat modal dan risiko tinggi. Pertambangan mempunyai beberapa karakteristik, yaitu sumber daya yang tidak dapat diperbarui, mempunyai risiko relatif lebih tinggi, dan pengusahaannya mempunyai dampak lingkungan baik fisik maupun sosial yang relatif lebih tinggi dibandingkan perusahaan komoditi lain pada umumnya. Ada beberapa macam risiko di bidang pertambangan yaitu (eksplorasi) yang berhubungan dengan ketidakpastian penemuan cadangan (produksi), risiko teknologi yang berhubungan dengan ketidakpastian biaya, risiko pasar yang berhubungan dengan perubahan harga, dan risiko kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan perubahan pajak dan harga domestik. Risiko-risiko tersebut berhubungan dengan besaran-besaran yang mempengaruhi keuntungan usaha yaitu produksi, harga, biaya dan pajak (Erari, 2015., p. 4).

Dalam bersaing dengan perusahaan lain, Perusahaan Pertambangan Sub Industri *Coal Production* diwajibkan agar terus berkinerja tinggi, terutama kinerja keuangan perusahaan tersebut sehingga dapat menjamin kelangsungan hidupnya (Nadia Alfiani, 2022). Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan setiap tahunnya. Penggunaan laporan keuangan ini guna menilai ataupun menentukan posisi keuangan Perusahaan untuk menghadapi persaingan tersebut, perusahaan atau pimpinan perusahaan harus memiliki strategi yang baik terutama dalam efisiensi dan efektivitas dalam mengelola

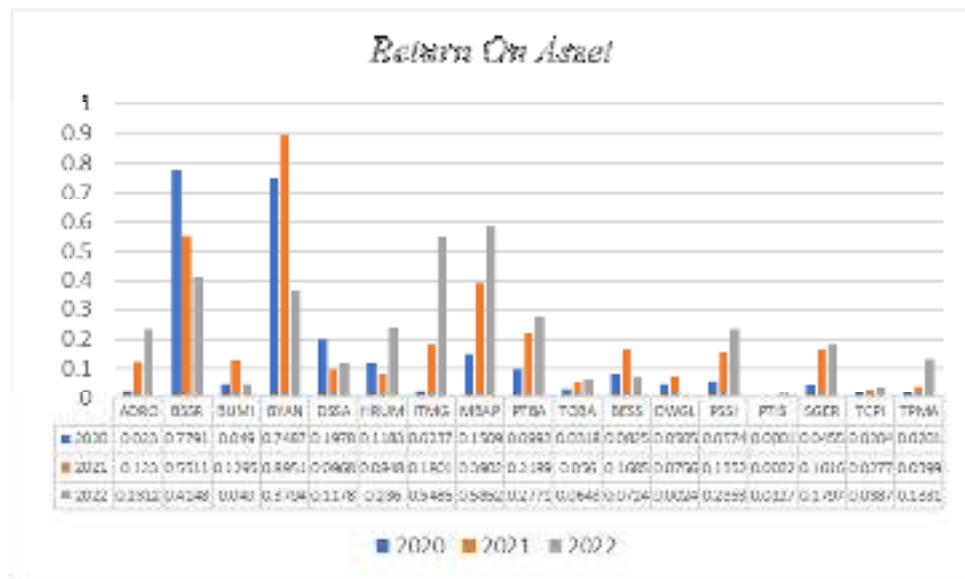
sumber dana yang ada di perusahaan. Setiap perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya termasuk kinerja keuangannya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain, sehingga perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Salah satu untuk melihat kinerja perusahaan adalah dari laporan keuangan yang dibuat perusahaan pada setiap tahunnya. Laporan keuangan digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan menganalisa laporan keuangan tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai alat pengambilan keputusan. Dengan menganalisa laporan keuangan akan diperoleh banyak informasi yang dikandung dalam laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah rasio keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk keadaan keuangan dimasa depan. Jika keadaan keuangan perusahaan tidak aman, maka manajer dapat segera melakukan evaluasi dalam memperbaiki keuangan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba dimasa mendatang (Nurfianti & Wulansari, 2021).

Melalui analisis laporan keuangan, dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak terkait untuk digunakan dalam pengambilan sebuah keputusan. *Return on Asset* (ROA) termasuk rasio profitabilitas yang dapat memperlihatkan kinerja perusahaan dalam menilai efektivitas Perusahaan dalam mencapai laba melalui memanfaatkan total asset yang dimiliki. Penggunaan rasio ini sebagai pengukur sebesar apa banyaknya laba bersih yang bisa didapatkan dari tiap penanaman dana dalam jumlah keseluruhan aset yang ada. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efektif menggunakan asetnya dalam aktivitas bisnis untuk mencapai laba.

Bertambah tingginya ROA mengartikan kinerja keuangan perusahaan bertambah baik, negatifnya nilai ROA dikarenakan negatifnya laba perusahaan atau mengalami kerugian, angka tersebut memperlihatkan kemungkinan bahwa total modal yang ditanamkan belum bisa menghasilkan keuntungan

(Erari, 2015 n.d., p. 4). Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena return semakin besar. Dalam memperoleh laba yang maksimal perusahaan memerlukan dana yang tidak sedikit, dana yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat diperoleh dengan beberapa cara, salah satunya berasal dari pinjaman kepada pihak luar (Nurfianti & Wulansari, 2021).



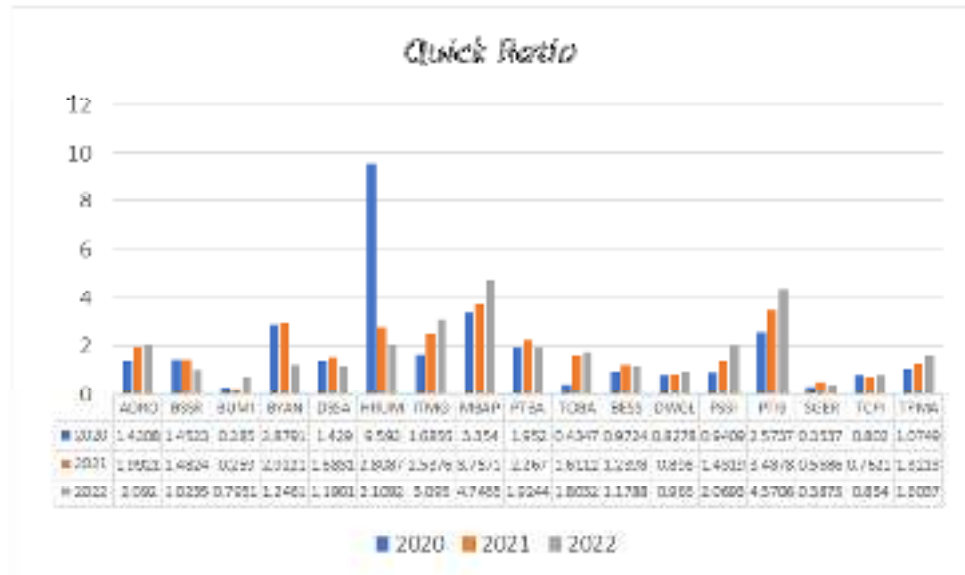
Gambar 1.1: *Return On Asset*

Laba atau Tingkat Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang tepat untuk melihat kinerja dari suatu Perusahaan. Dalam rasio profitabilitas, salah satu rasionya adalah *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan nilai ROA perusahaan pertambangan sub *industri coal production* dari tahun 2020-2022 selalu mengalami fluktuasi. Nilai ROA tertinggi yaitu pada Perusahaan Bayan Resources (BYAN) pada tahun 2021 mencapai 0.89. Nilai ROA terendah berada pada Perusahaan Indo Strates (PTIS) pada tahun 2020 yaitu 0.0001. Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena *return* semakin besar (Nurfianti & Wulansari, 2021, p. 11).

Salah satu factor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) adalah *Quick Ratio* dan *Debt to Equity ratio*. Likuiditas adalah ukuran kemampuan industri dalam mencukupi kewajiban jangka pendek. Sudana menyatakan

bagian likuiditas yang sebaiknya dipakai yaitu Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*). Hal tersebut dikarenakan *quick ratio* menggambarkan proporsi kekuatan industri untuk menyelesaikan utang yang segera harus dibayar dengan aktiva lancar yang lebih likuid, maksudnya memakai semua aktiva lancar kecuali persediaan.

*Quick Ratio* (QR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar selain persediaan (Irawan & Manda, 2021). Rasio ini mengukur kemampuan Perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aktiva lancar yang benar-benar likuid. Hal ini terjadi karena persediaan merupakan aset lancar yang memiliki nilai likuid yang paling rendah. Persediaan adalah aset yang paling likuid dan biasanya mengalami kerugian dalam likuidasi menjadikan aset yang paling penting (Veronica & Adi, 2022).



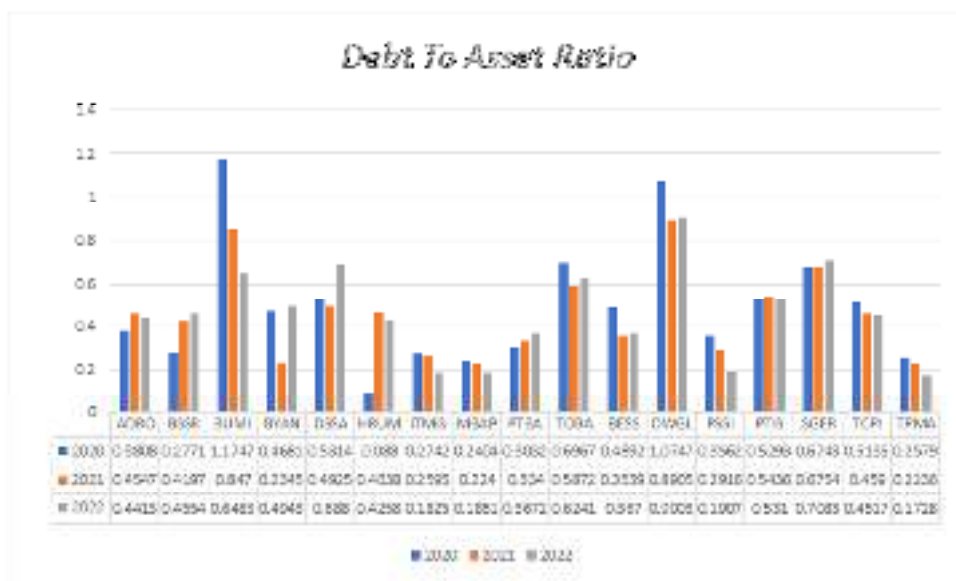
Gambar 1.2: *Quick Ratio*

Berdasarkan Gambar 1.3 menunjukkan nilai QR perusahaan pertambangan sub *industri coal production* dari tahun 2020-2022 selalu mengalami fluktuasi. Nilai QR tertinggi yaitu pada Perusahaan PT. Harum Energy Tbk pada tahun 2020 mencapai 9.592. Nilai QR terendah berada pada

Perusahaan Bumi Resource (BUMI) pada tahun 2020 yaitu 0.285. Penghitungan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva perusahaan yang paling likuid. Perhitungan *quick ratio* hanya menggunakan aktiva lancar yang paling likuid yang dibandingkan dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki kondisi baik apabila *quick ratio* semakin tinggi dan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan hal ini akan membuat harga saham menjadi naik.

Dalam menjalankan sebuah bisnis, Perusahaan pasti terlibat dengan yang namanya hutang. Hutang merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh suatu Perusahaan kepada pihak lainnya dalam jangka waktu tertentu akibat dari adanya transaksi dimasa lalu. Jumlah hutang Perusahaan erat kaitannya dengan *solvabilitas*. *Solvabilitas* merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis. *Solvabilitas* dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang.

Rasio solvabilitas yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)*. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang Perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.



Gambar 1.3: *Debt To Asset Ratio*

Kemampuan Perusahaan dalam membayar utang-utangnya merupakan salah satu indikator yang tepat untuk meningkatkan kinerja dari suatu Perusahaan. Dalam rasio solvabilitas, salah satunya rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan nilai DAR perusahaan pertambangan sub *industri coal production* dari tahun 2020-2022 selalu mengalami fluktuasi. Nilai DAR tertinggi yaitu pada Perusahaan Buni Resource (BUMI) pada tahun 2020 mencapai 1.1747. Nilai DAR terendah berada pada Perusahaan Harum Energy pada tahun 2020 yaitu 0.088. Semakin besar DAR artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutangnya yang dimilikinya. Sebaliknya jika DAR semakin kecil maka hutang semakin rendah, yang artinya Perusahaan dapat menangani utang-utangnya.

*Firm Size* atau ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total asset atau aktiva dari perusahaan tersebut (Febriani & Sari, 2019). Ukuran perusahaan juga dapat diartikan sebagai skala atau nilai dimana perusahaan diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham dan lain sebagainya. Jika semakin besar total aktiva

penjualan dan kapitalisasi pasarnya maka semakin pula ukuran perusahaan tersebut (Azzahra & Wibowo, 2019). Menurut (Nurdiana, 2018) menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan perusahaan pertambangan sub *industri coal production* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
2. Bagaimanakah pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan perusahaan pertambangan sub *industri coal production* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
3. Bagaimanakah pengaruh *Firm Size* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan perusahaan pertambangan sub *industri coal production* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
4. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara Bersama-sama terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan perusahaan pertambangan sub *industri coal production* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diperoleh maka tujuan dari penelitian dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *Quick Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan perusahaan pertambangan sub *industri coal production* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan perusahaan



pertambangan sub *industri coal production* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *Firm Size* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan perusahaan pertambangan sub *industri coal production* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *Quic Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan perusahaan pertambangan sub *industri coal production* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan juga pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *Quick Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan perusahaan pertambangan sub *industri coal production* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2) Bagi Pembaca

Meningkatkan wawasan serta ilmu yang bermanfaat khususnya pada dunia pertambangan sehingga dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* yang terdapat pada perusahaan pertambangan sub *industri coal production* periode 2020-2022.

3) Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dengan menambahkan beberapa variabel diluar dari variabel yang digunakan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk bahan masukan atau saran dalam menciptakan penjualan yang baik pada Perusahaan perusahaan pertambangan sub *industri coal production* periode 2020-2022.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan kepada investor yang akan menanamkan investasi terhadap Perusahaan dimana dapat di lihat dari tingkat penjualan dari perusahaan pertambangan sub *industri coal production* periode 2020-2022.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Return on Asset***

*Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan laba (Profitabilitas). Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasional. Laba merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dan para calon investor dalam suatu perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas mempengaruhi kebijakan pembayaran return saham dalam bentuk deviden karena deviden dibagikan dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka besarnya keuntungan tentu akan mempengaruhi besarnya return saham yang akan dibagikan (Erari,2015 n.d. p. 6).

*Return on Asset* adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba dengan mengelola aktiva yang dimilikinya. Nilai ROA yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu memperoleh profit yang tinggi dari aktiva yang dimilikinya dan memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik sehingga akan menarik para investor untuk berinvestasi baik berupa surat berharga ataupun saham (Kartikasari, 2019).

Adapun rumus yang digunakan untuk *return on asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Asset} \times 100\%$$

### 2.1.2 *Quick Ratio*

Likuiditas adalah ukuran kemampuan industri dalam mencukupi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang sebaiknya dipakai yaitu Rasio Cepat (*Quick Ratio*). Hal tersebut dikarenakan *quick ratio* menggambarkan proporsi kekuatan industri untuk menyelesaikan utang yang segera harus dibayar dengan aktiva lancar yang lebih likuid, maksudnya memakai semua aktiva lancar kecuali persediaan karena dianggap membutuhkan masa yang lama untuk dicairkan (Dewi & Hutnaleontina, 2021).

Salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) adalah rasio cepat atau *quick ratio*. Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio*. merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya (Ning Tias et al., 2020).

*Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar selain persediaan (Irawan & Manda, 2021, p. 7).

Adapun rumus yang digunakan untuk *Quick Ratio* (QR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan} / \text{Hutang Lancar}$$

### 2.1.3 *Debt to Asset Ratio*

Rasio total hutang atas aktiva adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau

seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan yang dibiayai dengan utang. Dapat ditarik kesimpulan *debt to asset ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang didanai oleh hutang (Nurfianti & Wulansari, 2021).

*Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio hutang yang dipergunakan sebagai pengukur rasio jumlah keseluruhan hutang terhadap total aset. Maknanya, sebanyak apa aset perusahaan didanai hutang ataupun sebanyak apa hutang perusahaan berpengaruh pada pengelolaan aset. Mengukur kewajiban terhadap total aset dapat didefinisikan sebagai ukuran efisiensi penggunaan dana suatu perusahaan. Tingkat penggunaan dana yang lebih efisien maka tingkat *leverage* akan semakin baik. Sebaliknya, semakin tidak efisien penggunaan dana perusahaan akan memperlihatkan peningkatan hutang/kewajiban perusahaan terkait (Nadia Alfiani, 2022, p. 5).

Adapun rumus yang digunakan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Asset} \times 100\%$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam sub-bab ini dijelaskan penelitian terdahulu mengenai nilai Perusahaan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Keragaman penelitian yang dilakukan. Persamaan terletak pada penggunaan *return on asset* sebagai variabel dependen. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, Dimana penelitian ini dilakukan pada Perusahaan pertambangan sub *industry coal production* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini antara lain:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1	(Dewi & Hutnaleontina, 2021)	Pengaruh <i>Quick Ratio</i> Dan <i>Cash Ratio</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen (X): <i>Quick Ratio</i> Dan <i>Cash Ratio</i> Variabel dependen (Y): <i>Return on Asset</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Quick Ratio</i> berpengaruh positif serta signifikansi terhadap <i>return on asset</i> Sedangkan <i>Cash Ratio</i> tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap <i>return on asset</i> .
2	(Nurfianti & Wulansari, 2021)	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2010-2019	Variabel Independen (X): <i>Debt to Asset Ratio</i> Dan <i>Current Ratio</i> Variabel dependen (Y): <i>Return on Asset</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Debt to Asset Ratio</i> tidak berpengaruh positif serta signifikansi terhadap <i>return on asset</i> Sedangkan <i>current ratio</i> berpengaruh positif secara signifikansi terhadap <i>return on asset</i> .
3	(Sari et al., 2022)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Assets</i> .	Variabel Independen (X): <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Variabel dependen (Y): <i>Return on Asset</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> tidak berpengaruh positif serta signifikansi terhadap <i>return on asset</i> Sedangkan <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif secara signifikansi

					terhadap <i>return on asset</i> .
4	(Nadia Alfiani, 2022)	Pengaruh <i>current ratio</i> dan <i>debt to assets ratio</i> terhadap <i>return on assets</i>	Variabel Independen (X): <i>current ratio</i> dan <i>debt to assets</i> Variabel dependen (Y): <i>Return on Asset</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> tidak berpengaruh positif serta signifikansi terhadap <i>return on asset</i> Sedangkan <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh positif secara signifikansi terhadap <i>return on asset</i> .
5	(Ning Tias et al., 2020)	Pengaruh Likuiditas (QR) Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap <i>Return on Asset</i>	Variabel Independen (X): Likuiditas (QR) Dan Perputaran Modal Kerja Variabel dependen (Y): <i>Return on Asset</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (QR) tidak berpengaruh positif serta signifikansi terhadap <i>return on asset</i> Sedangkan Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif secara signifikansi terhadap <i>return on asset</i> .

Sumber: Berbagai artikel jurnal, 2024

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menjelaskan bagaimana hubungan suatu teori dengan variabel tertentu yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Berdasarkan penelitian terdahulu pada sub bab sebelumnya dapat dibentuk kerangka pemikiran dalam penelitian ini dalam penjelasan sebagai berikut:

### **2.3.1 Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Return on Asset***

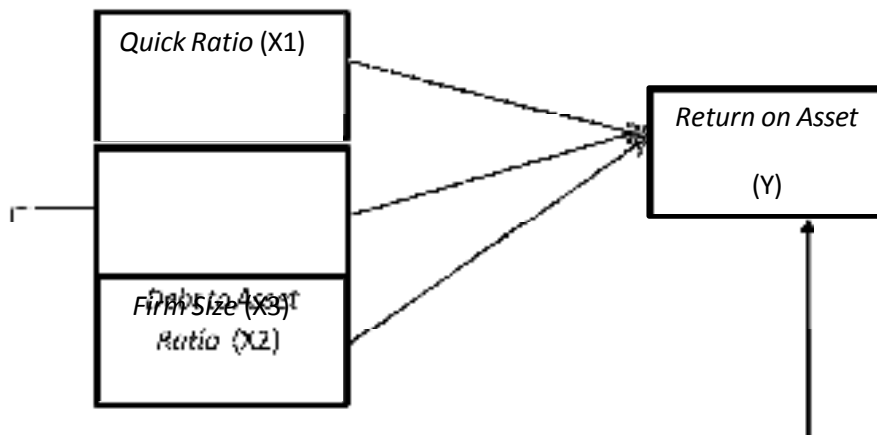
Dari hasil uji parsial *quick ratio* berpengaruh positif serta signifikan pada *return on asset* dipperusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, maka H1 diterima. Hasil uji pengamatan ini sesuai dengan hasil penelitian Purba (2017) yang mengatakan *quick ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan pada *return on asset*. *Quick ratio* yang tinggi memberikan nilai yang bagus, dikarenakan perusahaan mampu melunasi kewajiban lancar dikarenakan memakai aktiva lancar, tetapi tanpa persediaan dikarena persediaan membutuhkan waktu sangat lama untuk dirubah dalam bentuk uang tunai ketimbang aset lainnya (Dewi & Hutnaleontina, 2021, p. 205).

### **2.3.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset***

Debt to Asset Ratio (DAR) meruapkan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan anatara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, DAR digunakan perusahaan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Penelitian yang dilakukan oleh (Jumratin, Nafisah Nurulrahmatiah, 2023, p. 34) menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Randy et al., 2022, p. 56) sedangkan penelitian yang dilakukan ole (Alfiani & Hasanuh, 2020, p.40) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana pada penelitian yang dilakukan DAR berpengaruh terhadap ROA (Sari et al., 2022, p. 34).

Berdasarkan konsep yang diuraikan diatas maka dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut:





**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

#### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*
2. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*
3. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return on Asset*
4. *Quick Ratio*, *Debt to Asset Rati*, *Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013, p. 102) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik. Dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun sifat dari penelitian ini adalah asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih antara variabel independen (X) yaitu *Quick Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap variabel dependen (Y) yaitu *Return on Asset*.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada Perusahaan pertambangan sub *industry coal production* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang digunakan adalah data pada periode 2020-2022, data sekunder yang diambil dari web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2023 sampai dengan Agustus 2024.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, p. 102). Berdasarkan pengertian diatas maka populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada Perusahaan pertambangan sub *industry coal production* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 yaitu sebanyak 34 perusahaan.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Adapun macam Teknik sampling yang dapat digunakan adalah; *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi tiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel, dan *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang bagi tiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013, p. 110). Metode *sampling* yang dipilih dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan pertambangan sub *industry coal production* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimal sebelum penutupan bursa tahun 2020-2022.
2. Perusahaan pertambangan sub *industry coal production* menyajikan laporan keuangannya selama periode penelitian 2020-2022
3. Perusahaan tidak *delisting* dari bursa efek indonesia selama periode penelitian.

Sehingga dapat diperoleh Perusahaan yang termasuk sampel penelitian ini adalah terdiri dari 17 perusahaan pertambangan sub *industry coal production* berikut ini adalah 17 nama Perusahaan pertambangan sub *industry coal production* dari tahun 2020-2022 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Sampel penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT, Adaro Energy Tbk
2	BSSR	PT, Baramulti Suksessarana Tbk
3	BYAN	PT, Bayan Resources Tbk
4	BUMI	PT, Bumi Resources Tbk
5	DSSA	PT, Dian Swastatika Sentosa Tbk
6	HRUM	PT, Harum Energy Tbk
7	ITMG	PT, Indo Tambangraya Megah Tbk
8	MBAP	PT, Mitrabara Adiperdana Tbk
9	PTBA	PT, Bukit Asam Tbk
10	TOBA	PT, TBS Energi Utama Tbk
11	BESS	PT, Batulicin Nusantara Maritim Tbk
12	DWGL	PT, Dwi Guna Laksana Tbk
13	PSSI	PT, Pelita Samudera Shipping Tbk
14	PTIS	PT, Indo Straits Tbk
15	SGER	PT, Sumber Global Energy Tbk
16	TCPI	PT, Transcoal Pacific Tbk
17	TPMA	PT, Trans Power Marine Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

### 3.4 Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis Dan Sumber Data

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan berupa bukti, catatan, atau laporan histori yang tersusun dalam arsip (data dokumentasi). Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com)

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan data perusahaan sampel. Selain itu juga, mengolah laporan keuangan data perusahaan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, p. 122). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari atas dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun rincian dari masing-masing variabel tersebut adalah berikut.

#### 1. Variabel bebas (Independen)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio* (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2).

#### 2. Variabel Terikat (Dependen)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (Y).

### 3.5.2 Definisi Operasional

Operasional variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasional variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 3.2

## Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Quick Ratio</i> (X1)	rasio untuk mengukur likuiditas adalah <i>acid test ratio</i> (disebut juga <i>quick ratio</i> ). <i>quick ratio</i> dihitung dengan membandingkan kas dan <i>quick asset</i> di satu pihak dengan utang jangka pendek di pihak lain	QR = Aktiva Lancar – Persediaan / Utang Lancar	Rasio
2	<i>Debt to Asset Ratio</i> (X2)	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.	DAR = (Jumlah Hutang / Jumlah Aktiva) x 100%	Rasio
3	<i>Return On Asset</i> (Y1)	Rasio yang mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak.	ROA = (Laba bersih / Total Asset) x 100%	Rasio

### 3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data adalah cara untuk mengelola data yang telah terkumpul kemudian memberikan informasi yang digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan data panel. Menurut Diputra, (2020, p. 15) Analisis Regresi Data panel adalah gabungan dari *time series* dan *cross section* data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak unit amatan disebut data lintas individu, sementara itu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Analisis dilakukan dengan mengelola data melalui program *Econometric Views (Eviews)* versi 12. Metode analisis data yang akan digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model, model regresi data panel dan uji hipotesis

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data (Sugiyono, 2013, p. 132).

### 3.6.2 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Pada model regresi data panel dapat dilakukan tiga pendekatan yaitu:

#### 3. *Common Effect Model*

Model *common effect* pada data panel mengasumsikan bahwa nilai intersep dan slope masing-masing variabel adalah sama untuk semua unit *cross section* dan *time series*.

#### 4. *Fixed Effect Model*

Model *fixed effect* pada data panel mengasumsikan bahwa koefisien slope masing-masing variabel adalah konstan tetapi intersep berbeda-beda untuk setiap unit *cross section*. Untuk membedakan intersepnnya dapat digunakan peubah dummy, sehingga model ini juga dikenal dengan model *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Adapun teknik estimasi model regresi data panel dengan model *fixed effect* menggunakan pendekatan estimasi *Least Square Dummy Variable* (LSDV)

#### 5. *Random Effect Model*

Pada model *random effect*, perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error* dari model. Mengingat ada dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan *error*, yaitu individu dan waktu, maka *random error* pada *random effect* juga perlu diurai menjadi *error* untuk komponen waktu dan *error* gabungan.

### 3.6.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel terdapat tiga uji yaitu:

#### 1. Uji Chow

Uji Chow atau *Likelihood Test Ratio* dapat digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Common Effect Model* (CEM). Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat signifikansi model FEM menggunakan uji statistik F Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probabilitas  $> \alpha$  (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b. Jika nilai Probabilitas  $< \alpha$  (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka  $H_0$  di tolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

#### 2. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji ini digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model dengan satu atau lebih variabel penjelas (independen) dalam model. Hipotesis nolnya adalah tidak terdapat hubungan antara galat model dengan satu atau lebih variabel penjelas. Dengan mengikuti kriteria *Wald*, nilai statistik Hausman ini akan mengikuti *distribusi chi-square* Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probabilitas  $> \alpha$  (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Random Effect Model*.
- b. Jika nilai Probabilitas  $< \alpha$  (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.



### 3. Uji *Lagrange Multipiler* (LM)

Untuk mengetahui apakah model REM lebih baik dibandingkan model CEM, dapat digunakan uji *Lagrange Multipiler* (LM) yang dikembangkan oleh *Breusch-Pagan*. Pengujian ini didasarkan pada nilai residual dari model CEM Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Random Effect Model*

- a. Apabila nilai LM statistik lebih besar dari nilai statistik *chi-square* sebagai nilai kritis dan nilai probabilitas signifikan  $< 0.05$  dan maka H0 ditolak. Artinya, estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *Random Effect Model*.
- b. Apabila nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-square* sebagai nilai kritis dan nilai probabilitas  $> 0.05$  dan maka H0 diterima. Artinya, estimasi yang paling tepat untuk model regresi data panel adalah *Common Effect Model*.

### 3.7 Model Regresi Data Panel

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih variabel independent (*explanatory*) terhadap suatu variabel dependen dan umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana:

$Y$  = *Return on Asset*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi QR

$\beta_2$  = Koefisien Regresi DAR

$X_1$  = QR

$X_2$  = DAR

$\epsilon$  = Tingkat Kesalahan

### 3.8 Pengujian Hipotesis

#### 3.8.1 Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t-test digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara individual atau parsial menerangkan variabel dependen. Penentuan  $t_{tabel}$  dalam penelitian ini menggunakan *degree of freedom* atau  $df = n - k$  dan  $\alpha = 0.05$ ,  $n$  adalah banyaknya sampel,  $k$  adalah jumlah variabel (Sugiyono, 2013, p. 133).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} < 0.05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

#### 1. *Quick Ratio*

Penetapan Hipotesis

$H_0$ : *Quick Ratio*

*Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

$H_1$ : *Quick Ratio*

*Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

#### 2. *Debt to Asset Ratio*

Penetapan Hipotesis

$H_0$ : *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

$H_1$ : *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap  
*Return on Asset*

### **3.8.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi (*R-square*) menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependennya. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *R-square* atau *Adjusted Rsquare*. Jika nilai koefisien determinasi suatu model mendekati satu, berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menerangkan variasi p